

## PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMA INDAHNYA NEGERIKU MENGUNAKAN MODEL *INDEX CARD MATCH* KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 6 PALEMBANG

Huda Warohma, Nuraini Usman, Linda Puspita

Hudawarohma96@gmail.com  
PGSD FKIP Universitas Sriwijaya

**Abstrak:** *This study is aimed to describe the implementation of learning model Index Card Match on the theme of The Beauty of My Country at the fourth grade at Muhammadiyah 6 Palembang, which include: (1) the implementation of learning, and (2) the involvement of students in the fourth grade at Muhammadiyah 6 Palembang. This type of the research used is qualitative research. The subject of this study was a classroom teacher and students in class IVa IVa with 30 students. The data of the research were collected through observation, interviews, and documentation. At the time of learning process, teacher applied model of Index Card Match well. Based on the value of students' learning outcomes was obtained by the average value of the sub-themes the Natural Beauty of My Country 90.3 and 90.8 on the sub-theme the Beautiful Historical Heritage which is included in very good category. Since students have reached the KKM regulated by the school so the students succeeded in applying the model. From the results and discussion could be implied that the study conducted by the teacher in class IVa at SD Muhammadiyah 6 Palembang was good.*

**Keywords:** *Model Index Card Match, students' involvement in learning and the value of student learning outcomes.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Index Card Match* pada tema Indahnya Negeriku di kelas IV SD Muhammadiyah 6 Palembang, yang meliputi: (1) pelaksanaan pembelajaran, dan (2) keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas IV SD Muhammadiyah 6 Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IVa dan siswa kelas IVa yang berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru melakukan model *Index Card Match* dengan baik. Berdasarkan nilai hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 90,3 pada subtema Keindahan Alam Negeriku dan 90,8 pada subtema Indahnya Peninggalan Sejarah yang termasuk dalam kategori sangat baik, karena telah mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah sehingga siswa dinyatakan tuntas. Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas IVa SD Muhammadiyah 6 Palembang sudah baik.

**Kata kunci:** Model *Index Card Match*, keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan nilai hasil belajar siswa.

### PENDAHULUAN

Pendidikan dasar menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 ayat 1 dan 2 merupakan jenjang pendidikan yang dilandasi jenjang menengah; pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Tujuan pendidikan sekolah dasar, menurut Mirasa dalam Susanto (2016: 24) dimaksudkan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa, dimana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (konduktif) bagi perkembangan dirinya secara optimal.

Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik atau ilmiah dalam

pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Kurniasih dan Berlin (2014: 29).

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Kurniasih dan Berlin (2014: 30).

SD Muhammadiyah 6 Palembang merupakan salah satu SD yang menerapkan Kurikulum 2013. SD ini telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut Kurniasih dan Berlin (2014:53) yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Berdasarkan informasi dari wali kelas IV, guru telah mengajar kelas IV selama 14 tahun, dan telah menerapkan Kurikulum 2013 selama 4 tahun. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa,

bernegara, dan peradaban dunia (Kurniasih dan Berlin, 2014:7).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. beberapa hal yang perlu seperti materi yang disampaikan, tujuannya, waktu yang tersedia, dan banyaknya siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan ialah model pembelajaran *Index Card Match*. Model pembelajaran *Index Card Match* juga dapat membawa siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Model *Index Card Match* adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran, ia membolehkan peserta didik untuk untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas (Silberman, 2007: 240). Model *Index Card Match* melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran karena cara ini dikemas seperti sebuah permainan. Dengan kegiatan mencari pasangan kartu soal dan jawaban, siswa dituntut secara aktif untuk menemukan jawaban dan pertanyaan dari masing-masing kartu yang didapat. Oleh karena itu model pembelajaran *Index Card Match* tepat untuk diterapkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan “Penerapan Pembelajaran Tema Indahnya Negeriku Menggunakan Model *Index Card Match* Kelas Iv Sd Muhammadiyah 6 Palembang.

Rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Index Card Match* di kelas IV SD Muhammadiyah 6 Palembang? (2) Bagaimana bentuk keterlibatan siswa dalam penerapan model pembelajaran *Index Card Match* di kelas IV SD Muhammadiyah 6 Palembang?

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Index Card Match* di kelas IV SD Muhammadiyah 6 Palembang. (2) Mendeskripsikan bentuk keterlibatan siswa dalam penerapan model pembelajaran *Index Card Match* di kelas IV SD Muhammadiyah 6 Palembang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi (1) Bagi Peneliti, sebagai bahan informasi penerapan Model *Index Card Match*. (2) Bagi Guru, memberikan arah dan pedoman dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan variasi pengajaran supaya hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar, dan membantu guru dalam menerapkan praktek pembelajaran di kelasnya. (3) Bagi siswa, dapat membuka wawasan siswa bahwa pelajaran pada Tema Indahnya Negeriku itu bukanlah pelajaran yang sulit untuk dipelajari dan siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan ranah kognitif tetapi juga ranah afektif dan psikomotor. (4) Bagi Sekolah, sebagai sumbangan pemikiran untuk usaha-usaha peningkatan kualitas pengajaran di SD, khususnya di SD Muhammadiyah 6 Palembang, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru di SD lain untuk menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran tematik.

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik atau ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu

dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah. Upaya penerapan Pendekatan Saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013, yang tentunya menarik untuk dipelajari.

Menurut Suryosubroto (2009: 133) pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (2004: 6) dalam Suryobroto (2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum.

Menurut Rusman (2010:254) pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Sedangkan menurut Daryanto dan Herry (2014:81) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Dari pengertian-pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang melibatkan beberapa mata pelajaran ke dalam berbagai tema untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik untuk semua jenjang di sekolah dasar. Dimana pada satu semester terdapat tiga hingga lebih tema yang harus

diajarkan. Dalam satu tema berisi hingga empat subtema yang harus diajarkan selama satu bulan penuh. Pada satu subtema, terdiri dari enam pembelajaran yang diajarkan selama satu minggu.

Langkah-langkah pendekatan dalam pembelajaran saintifik menurut disajikan sebagai berikut. (1) Mengamati, mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya (Kurniasih dan Berlin, 2014:38). (2) Menanya, pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik (Kurniasih dan Berlin, 2014:42).

Kegiatan menanya dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) (dalam Daryanto, 2014:65). (3) Mengumpulkan Informasi, Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara (dalam, Kurniasih dan Berlin, 2014:51). (4) Mengasosiasi/ mengolah informasi/ menalar, kegiatan mengasosiasi/ mengolah informasi/ menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi (dalam Kurniasih

dan Berlin, 2014:51). (5) Mengomunikasikan, Kegiatan mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya (dalam Kurniasih dan Berlin, 2014:53).

Istilah model pembelajaran sering dimaknai sama dengan pendekatan pembelajaran. Bahkan kadang suatu model pembelajaran diberi nama sama dengan nama pendekatan pembelajaran. Sebenarnya model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada makna pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Ngalimun dkk, 2016: 24).

Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).

Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model pembelajaran adalah pola-pola kegiatan tertentu dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kombinasi yang tersusun dari bagian atau komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan

dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Syarifudin, dkk., 2010: 177). Model pembelajaran diperlukan untuk menyusun teori atau hipotesis pembelajaran. Model berguna sebagai alat komunikasi bagi para ahli pengembangan model pembelajaran itu sendiri dan model pembelajaran berguna sebagai petunjuk dalam merencanakan aktivitas dan pengelolaan pembelajaran, serta model pembelajaran merupakan alat pengambilan keputusan.

Model pembelajaran *Index Card Match* cukup menyenangkan yang digunakan untuk melatih peserta didik agar lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi yang sudah dipelajari (Ngalimun dkk, 2016:226).

Suprijono dalam bukunya *Cooperatif Learning* Teori dan Aplikasi PAIKEM, Model pembelajaran *Index Card Match* adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Ia membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas. Model *Index card Match* melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih banyak memberikan perhatian dan lebih menikmati proses pembelajaran karena cara ini dikemas seperti sebuah permainan.

*Index Card Match* adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran atau materi baru, ia membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas (Silberman, 2007: 240). Keadaan ini menggambarkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar di kelas tidak hanya berupa penyajian informasi saja, siswa datang duduk dan mendengarkan, tetapi siswa juga ikut berperan aktif dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses pembelajaran semacam ini tidak harus di dalam kelas, bisa juga di luar kelas agar peserta didik tidak merasa bosan, sebab penyakit yang banyak

diderita peserta didik selama mengikuti pelajaran adalah kejenuhan.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Index card Match* adalah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran secara bermakna. Dengan kegiatan mencari pasangan kartu soal dan jawaban, siswa dituntut secara aktif untuk menemukan jawaban dan pertanyaan dari masing-masing kartu yang didapat. Sehingga siswa dapat menikmati proses pembelajaran karena kegiatan ini dikemas seperti sebuah permainan.

Handayani (2009) mengungkapkan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Index Card Match* sebagai berikut: Kelebihan model pembelajaran *Index Card Match* meliputi (1) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar. (2) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa. (3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. (4) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar. (5) Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.

Kelemahan model pembelajaran *Index Card Match* meliputi (1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi. (2) Guru harus meluangkan waktu yang lebih. (3) Lama untuk membuat persiapan. (4) Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas. (5) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. (6) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas.

Suprijono (2016: 139) menguraikan langkah-langkah pembelajaran *Index Card Match*. Langkah-langkah tersebut yaitu sebagai berikut (1) Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas. (2) Bagilah potongan kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian

yang sama. (3) Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan. Setiap kartu berisi satu pertanyaan. (4) Pada separuh kartu yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. (5) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban. (6) Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban. (7) Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. (8) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. (9) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Langkah-langkah model pembelajaran *Index Card Match* yang telah di terapkan dalam penelitian ini yaitu (1) Guru mendesain kartu soal dan kartu jawaban. (2) Guru membagi potongan-potongan kartu sebanyak 30 kartu yang terdiri dari 15 kartu soal dan 15 kartu jawaban. (3) 15 kartu soal yang telah didesain, disertakan dengan pertanyaan. (4) 15 kartu jawaban yang telah di desain, disertakan dengan jawaban. (5) Guru mengocok 30 kartu sehingga akan tercampur antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban. (6) Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa secara acak.

Selanjutnya, guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh dari jumlah siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban. (7) Guru meminta siswa yang memegang kartu soal

untuk membacakan pertanyaannya di depan kelas. Dan bagi yang memegang kartu jawaban menyesuaikan jawabannya sesuai dengan jawaban dari pertanyaan di kartu soal. (8) Setelah siswa menemukan pasangan kartu, guru meminta kepada pasangan kartu untuk maju ke depan kelas dan membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangannya. (9) Guru mengakhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Menurut Gunawan (2014:185) penelitian deskriptif di dalamnya mencakup hal-hal yang menjadi perhatian peneliti, seperti gambaran tentang latar (setting), orang-orang, apa yang dilakukan oleh orang, dan percakapan-percakapan yang diamatinya (didengarnya).

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 6 Palembang. Alasan memilih sekolah ini karena pada sekolah ini telah menerapkan kurikulum 2013 selama 4 tahun dan merupakan sekolah percontohan untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, SD Muhammadiyah 6 Palembang telah menerapkan kurikulum 2013, selain itu guru dan siswa kelas IVa sudah menerapkan model pembelajaran *Index Card Match*, dan guru kelas IVa sudah berpengalaman dalam mengajar. Peneliti meneliti guru kelas IVa SD Muhammadiyah 6 Palembang yang berinisial ibu M dan peneliti juga meneliti siswa kelas IVa tersebut yang berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Instrumen penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi, wawancara dan komunikasi. Data yang akan dikumpulkan yaitu data dari responden tentang penerapan

pembelajaran tema Indahnya Negeriku menggunakan model *Index Card Match* di kelas IVa SD Muhammadiyah 6 Palembang. Dalam hal ini responden penelitiannya adalah guru dan siswa kelas IVa SD Muhammadiyah 6 Palembang.

Pada Penelitian ini menggunakan Triangulasi teknik pengumpulan data. Sugiyono (2013:330) menjelaskan mengenai triangulasi teknik sebagai berikut. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Adapun prosedur penelitian menurut Sugiyono (2007) (dalam Gunawan, 2014:107) yaitu (1) Tahap deskripsi atau tahap orientasi, Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, kemudian peneliti baru mendata sepiintas tentang informasi yang diperolehnya. (2) Tahap reduksi, pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. (3) Tahap seleksi, Pada tahap ini peneliti melakukan seleksi data yang diperoleh dari tahap reduksi dengan cara menganalisis.

Analisis data dalam penelitian ini Menurut Model Miles dan Huberman (dikutip Sugiyono, 2013:247) sebagai berikut. (1) Tahap pengumpulan data (*data collection*) yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian melalui kegiatan pengamatan atau observasi dan wawancara. (2) Reduksi data (*data reduction*) yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2013:247). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selajutnya, dan mencarinya

(3) Penyajian data (*data display*), bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk uraian kegiatan pembelajaran dengan model *Index Card Match*, diagram batang dan diagram lingkaran tentang penerapan pembelajaran tema Indahnya Negeriku menggunakan model *Index Card Match* di kelas IVa SD Muhammadiyah 6 Palembang. (4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*), kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2016 sampai dengan 27 Januari 2016 selama 6 kali pertemuan di kelas IVa SD Muhammadiyah 6 Palembang, Responden penelitian ini adalah guru kelas IVa yang bernama ibu M dan siswa kelas IVa yang berjumlah 30 siswa. Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas IVa, dimana proses pembelajaran kelas ini dimulai pada pukul 07.30 WIB hingga pukul 12.40 WIB. Pada minggu pertama subtema 2 yaitu Keindahan Alam Negeriku.

Penelitian dimulai pada hari Senin tanggal 16 Januari 2017, peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran 1 dengan menerapkan model *Index Card Match* pada pukul 07.35 WIB hingga pukul 12.45 WIB. Pada hari Rabu 18 Januari 2017 kegiatan pembelajaran 3 dengan menerapkan model *Index Card Match*, pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB hingga pukul 12.10 WIB. Pada hari Jum'at tanggal 20 Januari 2017, peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran 5 dengan menerapkan model

*Index Card Match* pada pukul 07.35 WIB hingga pukul 10.45 WIB.

Penelitian minggu kedua subtema 3 yaitu Indahnya Peninggalan Sejarah dimulai pada hari Senin tanggal 23 Januari 2017, peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran 1 dengan menerapkan model *Index Card Match* pada pukul 07.35 WIB hingga pukul 12.45 WIB. Pada hari Rabu 25 Januari 2017 kegiatan pembelajaran 3 dengan menerapkan model *Index Card Match*, pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB hingga pukul 12.10 WIB. Pada hari Jum'at tanggal 27 Januari 2017, peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran 5 dengan menerapkan model *Index Card Match* pada pukul 07.35 WIB hingga pukul 10.45 WIB.

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti merekam proses pembelajaran dengan menggunakan kamera video, selain itu peneliti menggunakan lembar observasi pada saat penelitian, serta setelah proses pembelajaran berlangsung peneliti mewawancarai 10 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

**Tabel. Kategori Hasil Penilaian Siswa**

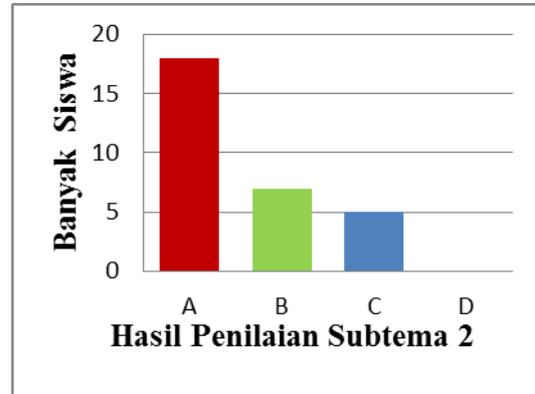
| PERINGKAT     | NILAI    |
|---------------|----------|
| Amat baik (A) | 90 – 100 |
| Baik (B)      | 80 – 89  |
| Cukup (C)     | 70 – 79  |
| Kurang (D)    | < 70     |

Modifikasi Arifin, Z (2015 : 236)

**Tabel. Hasil Peringkat Penilaian Siswa Tema Indahnya Negeriku Sub Tema 2 Keindahan Alam Negeriku**

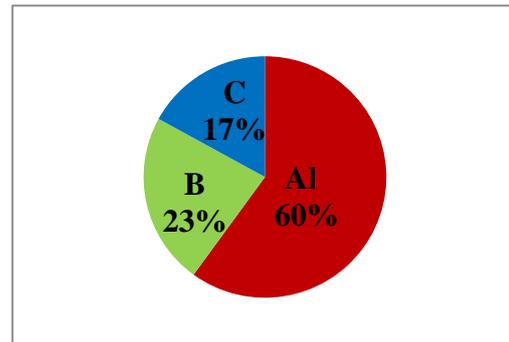
| PERINGKAT     | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--------|----------------|
| Amat baik (A) | 18     | 60             |
| Baik (B)      | 7      | 23             |
| Cukup (C)     | 5      | 17             |
| Kurang (D)    | -      | -              |
| Jumlah        | 30     | 100            |

Dari tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang dan diagram lingkaran sebagai berikut.



**Diagram 1. Hasil Penilaian Tema Indahnya Negeriku Subtema 2 Keindahan Alam Negeriku**

Dapat dilihat persentase kegiatan mengamati tersebut pada diagram lingkaran berikut.



**Diagram 2. Persentase Hasil Penilaian Tema Indahnya Negeriku Subtema 2 Keindahan Alam Negeriku**

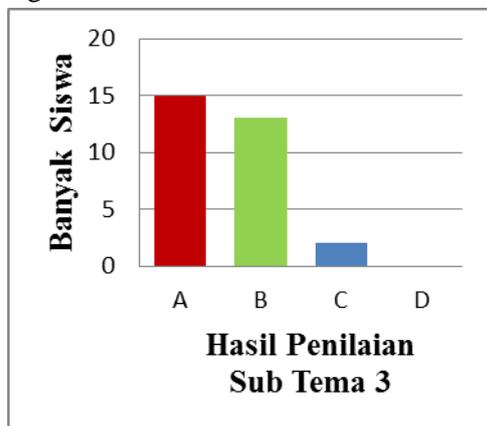
Dilihat dari diagram di atas tema Indahnya Negeriku sub tema Keindahan Alam Negeriku pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6, persentase siswa yang mendapatkan peringkat A sebesar 60%, siswa yang mendapatkan peringkat B sebesar 23%, siswa yang mendapatkan peringkat C sebesar 17%.

Hasil Penilaian Subtema Indahny  
Peninggalan Sejarah

**Tabel Hasil Peringkat Penilaian Siswa Tema Indahny Negeriku Subtema 3 Indahny Peninggalan Sejarah**

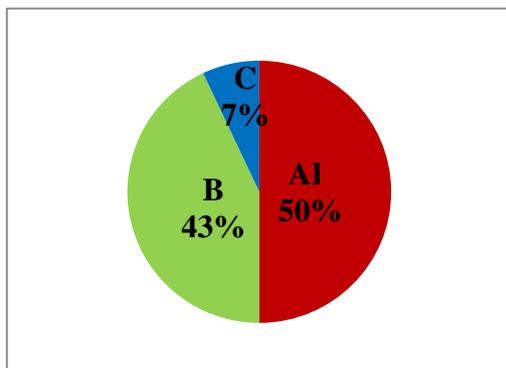
| PERINGKAT     | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--------|----------------|
| Amat baik (A) | 18     | 50             |
| Baik (B)      | 7      | 43             |
| Cukup (C)     | 5      | 7              |
| Kurang (D)    | -      | -              |
| Jumlah        | 30     | 100            |

Dari tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang dan diagram lingkaran sebagai berikut.



**Diagram 3 Hasil Penilaian Tema Indahny Negeriku Subtema 3 Indahny Peninggalan Sejarah**

Dari diagram batang di atas dapat dilihat persentase kegiatan mengamati tersebut pada diagram berikut.



**Diagram 4 Persentase Hasil Penilaian Tema Indahny Negeriku Subtema 3 Indahny peninggalan Sejarah**

Di lihat dari diagram di atas pada tema Indahny Negeriku sub tema Indahny Peninggalan Sejarah pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6, persentase siswa yang mendapatkan peringkat A sebesar 50%, siswa yang mendapatkan peringkat B sebesar 43%, siswa yang mendapatkan peringkat C sebesar 7%.

*Pertama*, pada penelitian ini ditemukan SD Muhammadiyah 6 Palembang merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan kurikulum 2013. Namun setelah melakukan wawancara kepada Ibu M selaku wali kelas IVa SD Muhammadiyah 6 Palembang, untuk mata pelajaran SBdP dan PJOK dilakukan oleh guru yang berbeda.

Hal ini tidak sependapat dengan pengertian pembelajaran tematik menurut Suryosubroto (2009: 133) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Karena mata pelajaran SBdP dan PJOK dilakukan oleh guru yang berbeda, jadi peneliti hanya meneliti mata pelajaran yang diajarkan oleh Ibu M di kelas IVa SD Muhammadiyah 6 Palembang yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan PPKn.

*Kedua*, Selain membuat siswa terlibat langsung, model Index Card Match memberikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan karena dikemas seperti sebuah permainan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Silberman, 2007: 240) bahwa Index Card Match adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran atau materi baru, ia membolehkan peserta didik untuk untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas.

Keadaan ini menggambarkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar di kelas tidak hanya berupa penyajian informasi saja, siswa datang duduk dan mendengarkan, tetapi

siswa juga ikut berperan aktif dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

**Ketiga**, Dalam pelaksanaan model *Index Card Match* di kelas IVa SD Muhammadiyah 6 Palembang, semua siswa sangat tertarik dengan materi yang disampaikan lewat kartu soal dan kartu jawaban. Semua siswa bergembira ketika hendak melaksanakan pembelajaran. Sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan bagi guru dan semua siswa. Hasil penilaian siswa pun telah mencapai taraf ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sekolah.

Hal ini sependapat dengan Handayani (2009) kelebihan dari model pembelajaran *Index Card Match* yang meliputi: (1) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar. (2) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa. (3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. (4) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.

**Keempat**, keterbatasan penelitian ini yaitu menggunakan subjek penelitian hanya satu kelas dan satu guru sehingga masih kurang data perbandingannya. Penelitian ini juga hanya dilakukan selama dua minggu data yang ditemukan belum cukup lengkap. Jika penelitian ini dilakukan selama satu tema penuh atau satu bulan, datanya akan banyak dan lebih lengkap.

**Kelima**, dalam peneliti ini dilakukan atau difokuskan pada satu guru dan satu kelas, untuk penelitian akan datang dapat meneliti banyak guru ataupun banyak kelas. Penelitian ini juga hanya mendeskripsikan penerapan model *Index Card Match* pada tema Indahnya Negeriku dan kedepannya peneliti menyarankan meneliti penerapan model *Index Card Match* pada tema pembelajaran selanjutnya.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan seperti dibawah ini.

1. Setelah menerapkan model pembelajaran *Index Card Match*, guru dan siswa telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan dengan baik.
2. Pada proses pembelajaran, dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup telah dilaksanakan guru dan siswa, terlihat bahwa kegiatan pada proses pembelajaran sangat baik.
3. Pada proses pembelajaran menggunakan model *Index Card Match* telah dilakukan siswa dengan bimbingan guru, terlihat bahwa guru sangat baik pada saat menjelaskan model *Index Card Match* dan menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran model *Index Card Match* kepada siswa.
4. Pada saat pelaksanaan model *Index Card Match* yang telah dilakukan siswa dengan bimbingan guru, terlihat bahwa siswa sangat antusias dalam menemukan kartu jawaban yang sesuai dengan jawaban dari kartu soal yang telah dibacakan.
5. Pada saat pelaksanaan model *Index Card Match*, terlihat semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan model *Index Card Match* secara individual maupun berpasangan. Pada kegiatan menemukan pasangan kartu soal dan kartu jawaban, siswa melibatkan diri secara individual dan berpasangan.
6. Hasil penilaian siswa pada tema Indahnya Negeriku subtema Keindahan Alam Negeriku adalah persentase siswa yang mendapatkan peringkat Amat Baik (A) sebanyak 60%, siswa yang mendapatkan peringkat Baik (B) sebanyak 23%, siswa yang mendapatkan Cukup (C) sebanyak 17%. Artinya dari 30 siswa, yang mendapatkan peringkat A yaitu 18 siswa,

yang mendapatkan peringkat B sebanyak 7 siswa, yang mendapatkan peringkat C sebanyak 5 siswa dan tidak ada siswa yang mendapatkan peringkat D.

7. Hasil penilaian siswa pada tema Indahnya Negeriku subtema Indahnya Peninggalan Sejarah adalah persentase siswa yang mendapatkan peringkat Amat Baik (A) sebanyak 50%, siswa yang mendapatkan peringkat Baik (B) sebanyak 43%, siswa yang mendapatkan peringkat Cukup (C) sebanyak 7%. Artinya dari 30 siswa, yang mendapatkan peringkat A sebanyak 15 siswa, yang mendapatkan peringkat B sebanyak 13 siswa, yang mendapatkan peringkat C sebanyak 2 siswa dan tidak ada siswa yang mendapatkan peringkat D.

Terkait dengan temuan peneliti, maka peneliti memberikan saran dan harapan, yaitu bagi guru, guru sebaiknya dapat mengatur durasi pelaksanaan penerapan model *Index Card Match* di kelas sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan waktu yang direncanakan. Bagi Sekolah, peningkatan pelatihan terhadap kinerja guru perlu dilakukan oleh kepala sekolah agar pelaksanaan pembelajaran tematik dengan beragam model pembelajaran seperti model *Index Card Match* membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Bagi peneliti, melakukan penelitian dalam lingkup yang lebih luas, tidak hanya satu kelas tetapi bisa juga dilakukan penelitian beberapa kelas agar peneliti lain dapat menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* pada masing-masing kelas yang berbeda.

#### DAFTAR RUJUKAN

Arifin, Z. (2015). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.

Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

Daryanto & Herry S. 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.

Ngalimun., Fauzani, M., & Salabi, A. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Silberman, M. L., *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syarifudin, E., Supardi., Syah, D., & Muslihah, E. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.